

**Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model *Problem Based Learning (Pbl)* Di Kelas VI UPTD Sd N 01 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota**

**Hidayati**

UPTD SDN 01 Batu Balang

Email: [hidayatispd48@gmail.com](mailto:hidayatispd48@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan di Kelas VI UPTD SDN 01 Batu Balang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* metode pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari peningkatan aktifitas belajar peserta didik pra siklus adalah 49, siklus I aktivitas belajar peserta didik = 57%, dan siklus II = 88%. Untuk ketuntasan belajar pengetahuan meningkat dari pra siklus 69,79 = 32%, siklus I 75,74 = 63%, dan siklus II 88,21 = 895%. Untuk ketuntasan belajar keterampilan yaitu pra siklus 69,79 = 32%, siklus I 75,53 = 53%, dan siklus II 87,58 = 89%

**Kata kunci:** *pembelajaran IPA, aktifitas dan hasil, model problem basic learning*

**Abstract**

This research aims to see and analyze the increase in activities and learning outcomes of students in learning science and plant breeding material in Class VI UPTD SDN 01 Batu Balang. The results obtained from this research are that by using a scientific approach to the problem based learning model, the assignment method can increase student activity and learning outcomes. This is evident from the increase in pre-cycle student learning activity of 49, student learning activity in cycle I = 57%, and cycle II = 88%. For learning completeness, knowledge increased from pre-cycle 69.79 = 32%, cycle I 75.74 = 63%, and cycle II 88.21 = 895%. For skill learning completeness, namely pre-cycle 69.79 = 32%, cycle I 75.53 = 53%, and cycle II 87.58 = 89%

**Keyword:** *science learning, activities and results, basic learning problem model*

**PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan merupakan komponen penting dalam kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Meskipun upaya mutu pendidikan sudah banyak dilakukan seperti bantuan sarana prasarana, perubahan kurikulum, pelatihan dan pendidikan guru, dan eforasi pembelajaran sudah dilakukan, namun pendidikan yang bermutu belum dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu program belajar mengajar yang dipersiapkan guru, haruslah diatur sedemikian rupa agar memudahkan para peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Suatu proses kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan efektif apabila proses tersebut membelajarkan peserta didik, sehingga program kegiatan yang dirancang guru dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar terus menerus, kegiatan harus menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

Di UPTD SD N 01 Batu Balang tempat penulis mengampu sebagai guru Kelas VI pada awal

semester ganjil TP. 2022 / 2023, masalah atau fenomena- fenomena yang di temukan pada proses pembelajaran yaitu Disiplin peserta didik masih kurang, hal ini terlihat dari ketika proses kegiatan pembelajaran masih banyak peserta didik yang melakukan kegiatan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik masih rendah, hal ini terlihat dari ketika kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru ( motivasi dari dalam diri ).

Selain itu aktifitas peserta didik masih rendah, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak mau tampil ke depan kelas untuk menuliskan jawaban atau membacakan jawaban yang sudah ditulis.

Di samping itu hasil belajar peserta didik juga sedang, ini disebabkan karena ketidakdisiplinan, motivasi rendah, aktifitas kurang sehingga faktor ini sangat mempengaruhi sekali terhadap hasil belajar peserta didik.

Karakter peserta didik juga kurang sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari kurangnya kerjasama peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Masalah selanjutnya minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA ini sangat kurang ini di sebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari data tabel nilai pada mata pelajaran IPA masih banyak peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Sedangkan nilai rata- rata ulangan harian matematika pada KI pengetahuan hanya mencapai 65 dan KI keterampilan hanya mencapai 68.

Jika situasi pembelajaran seperti ini dibiarkan dan tidak segera penulis atasi selaku seorang guru kelas, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar IPA peserta didik secara keseluruhan di Di UPTD SD N 01 Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk mengatasi kondisi seperti ini maka penulis berupaya untuk melakukan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin dengan menggunakan pendekatan, model dan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sangat diperlukan suatu tindakan dari guru untuk menemukan model dan metode pembelajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan hasil belajar di Kelas VI UPTD SD N 01 Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas VI UPTD SD N 01 Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya dan perlu dicarikan pemecahannya, yaitu :

Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di Kelas VI UPTD SD N 01 Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?

Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VI UPTD SD N 01 Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas tujuannya untuk memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan dalam proses belajar mengajar. Rangkaian kegiatan terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di tempat penulis melaksanakan tugas yaitu : di SD N 01 Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota pada semester I tahun pelajaran 2022/2023. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA dengan waktu penelitian 3 bulan yaitu bulan Juli,

Agustus, dan September 2022.

Sebagai subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis lakukan ini adalah peserta didik kelas VI SD N 01 Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pertimbangan penulis mengambil peserta didik kelas VI adalah: 1) penulis adalah guru kelas VI, 2) pengamatan penulis terhadap hasil belajar IPA khususnya materi “Perkembangbiakan Tumbuhan”, masih rendah dan peserta didik dalam proses pembelajaran sering tidak termotivasi dan mengerti disebabkan penulis dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak pernah menggunakan media atau alat peraga, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi monoton.

Alur dalam penelitian ini dilakukan dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika melalui penerapan Model *Problem Based Learning*. Model siklus ini mempunyai empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Dalam satu siklus terdapat dua kali pertemuan. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan.

Data yang diambil oleh observer diolah dengan teknik persentase (kuantitatif) yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:131), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase peserta didik.

F = Frekuensi aktivasi peserta didik.

N = jumlah peserta didik keseluruhan yang diteliti

Berdasarkan presentase yang diperoleh, maka kriteria aktivitas peserta didik menurut Arikunto (2007: 18) sebagai berikut:

- a. 80 – 100 : Baik Sekali (BS)
- b. 60 – 80 : Baik (B)
- c. 40 – 60 : Cukup (C)
- d. 20 – 40 : Kurang (K)

Sedangkan data hasil tes yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase (kuantitatif) untuk mengetahui kualitas hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan cara membandingkan skor hasil belajar prasiklus dengan skor hasil belajar setelah siklus I dan siklus II. Skor maksimal yang diperoleh adalah 100, sedangkan skor rata-rata tes peserta didik dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor keseluruhan

n = jumlah peserta didik

Nilai yang diperoleh melalui perhitungan tersebut digunakan untuk menetapkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan menginterpretasikan hasil belajar peserta didik maka disajikan dalam bentuk table.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan siklus I peneliti menyusun RPP, bahan ajar dan Lembaran Kerja Peserta didik. Disamping itu juga dipersiapkan lembar aktivitas peserta didik, lembar aktivitas guru serta lembar catatan lapangan, dan lembar penilaian pengetahuan serta lembar penilaian keterampilan.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah:

Kegiatan pendahuluan : Pendidik memberikan salam dan mengajak semua Peserta didik berdo'a (Religius), Pendidik mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang diberikan sekarang. Peserta didik diberi clue dengan kata "berkembang biak" dan mereka menjelaskan makna dari berkembang biak. Ananda semua masih ingatkah (*bagaimana cara hewan berkembang biak? Apakah sama cara hewan dan tumbuhan berkembang biak?*), Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Perkembangbiakan tumbuhan secara generatif". Pendidik Menyampaikan tujuan pembelajaran. Pendidik menyampaikan manfaat materi yang dipelajari dan memberikan motivasi. Pendidik menyampaikan tahapan kegiatan. Pendidik melakukan pretes sebelum melakukan pembelajaran

Adapun Kegiatan inti yang dilakukan adalah : Orientasi siswa terhadap masalah (Peserta didik menyimak penyajian materi oleh guru melalui media pembelajaran tayangan power point tentang cara perkembangbiakan tumbuhan secara generative, Peserta didik bersama guru bertanya jawab tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif berdasarkan tayangan power point. Peserta didik membuat pertanyaan terkait perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. Peserta didik dibimbing dalam identifikasi masalah

Mengorganisasikan siswa untuk belajar (Peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, Peserta didik menerima lembar kegiatan (LKPD), Peserta didik memperhatikan kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh peserta didik lain tentang penyerbukan, Tiap kelompok memahami dan mempelajari kegiatan sambil mengisi LKPD. (mengamati), Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan macam- macam penyerbukan

Membimbing individual /kelompok : Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi untuk membandingkan macam-macam penyerbukan. Peserta didik memperhatikan video tentang macam-macam bantuan terhadap penyerbukan kemudian melengkapi tabel. Peserta didik berdiskusi terkait penyelesaian permasalahan dan dituangkan diLKPD tentang macam-macamn bantuan penyerbukan. Peserta didik dipantau oleh guru dalam berdiskusi dan mengisi rubrik penilaian sikap. Peserta didik diberikan motivasi saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKPD. Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat hasil kerjanya.

Mengembangkan/menyajikan hasil penyelesaian masalah: Perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi/ hasil kerja di depan kelas . Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan. Pendidik memberikan reward pada kelompok paling aktif dalam diskusi. Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya

Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah: Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan, Peserta didik bersama guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah di ikuti.

Kegiatan Penutup: Pendidik mereview materi yang telah dipelajari selama pembelajaran. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan Pendidik memberikan penguatan (Integritas). Pendidik dan Peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Pendidik melakukan Postes, Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, Pembelajaran di akhiri dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena pada nilai pengetahuan peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 63% dan pada nilai keterampilan hanya sebesar 563% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Untuk lebih jelasnya gambaran tentang hasil belajar peserta didik dapat disajikan dengan grafik sebagai berikut:

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri format observasi hasil

belajarpeserta didik yang bertujuan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran saat itu dan lembaran kerja peserta didik berupa tes tertulis serta blanko observasi untuk mengukur ketrampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan menggunakan Model *Problem based Learning* terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pengetahuan, dari 19 orang peserta didik sudah mulai tuntas sebanyak 12 orang ( 63%). Yang mana pada kondisi awal untuk nilai pengetahuan yang tuntas dari 19 orang hanya 6 orang (32%). Nilai keterampilan, dari 19 orang peserta didik sudah mulai tuntas sebanyak 10 orang (53%) . Yang mana pada kondisi awal untuk nilai keterampilan yang tuntas dari 19 orang hanya 6 orang (32%).

Jika dilihat dari hasil belajar pada siklus I ini sudah mulai terjadi peningkatan. Namun belum mencapai kriteria ketuntasan yang hendak dicapai yaitu sebesar 80 % peserta didik yang tuntas. Untuk itu penulis perlu melanjutkan ke siklus II.

Sebelum pelaksanaan siklus II peneliti menyusun RPP, bahan ajar dan Lembaran Kerja Peserta didik. Disamping itu juga dipersiapkan lembar aktivitas peserta didik, lembar aktivitas guru serta lembar catatan lapangan, dan lembar penilaian pengetahuan serta lembar penilaian keterampilan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pertemuan 1 hari Selasa, 23 Agustus 2022, pertemuan ke 2 hari Selasa, 30 Agustus 2022 dan pertemuan ke 3 pada hari Selasa, 6 September 2022 di Kelas VI dengan jumlah peserta didik 19 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri format observasi hasil belajarpeserta didik yang bertujuan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran saat itu dan lembaran kerja peserta didik berupa tes tertulis serta blanko observasi untuk mengukur ketrampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dengan menggunakan Model *Problem based Learning* terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pengetahuan, dari 19 orang peserta didik sudah tuntas sebanyak 18 orang (95%). Yang mana pada siklus I untuk nilai pengetahuan yang tuntas dari 19 orang hanya 12 orang ( 63%). Nilai keterampilan, dari 19 orang peserta didik sudah tuntas sebanyak 10 orang (53%) .

Jika dilihat dari hasil belajar pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan dan sudah mencapai kriteria ketuntasan yang hendak dicapai yaitu sebesar 80 % peserta didik yang tuntas.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan penggunaan Pendekatan Saintific, model *Problem based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika dengan penggunaan pendekatan Saintific, Model *Problem based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar peserta didik

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Model *Problem based Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode model dan pendekatan dengan baik. Hal

ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk hasil belajar di atas cukup besar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui penggunaan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar

Melalui penggunaan Model *Problem based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam setiap siklus, pada Prasiklus aktivitas belajar peserta didik = 49%, siklus I aktivitas belajar peserta didik = 57%, dan siklus II = 88%. Sedangkan aktifitas guru pada prasiklus = 64%, siklus aktifitas guru = 78%, dan siklus II aktifitas guru = 95%

Melalui penggunaan Model *Problem based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar pengetahuan meningkat dari pra siklus 69,79 = 32%, siklus I 75,74 = 63%, dan siklus II 88,21 = 895%. Untuk ketuntasan belajar keterampilan yaitu pra siklus 69,79 = 32%, siklus I 75,53 = 53%, dan siklus II 87,58 = 89%

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model belajar "*Problem Based Learning*" dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik Kelas VI UPTD SD 01 Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, oleh karena itu disarankan : Kepada guru-guru mata pelajaran IPA guru kelas khususnya UPTD SD N 01 Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, bahwa model pembelajaran "*Problem Based Learning*", dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Bagi peneliti model pembelajaran "*Problem Based Learning*" dapat dikembangkan untuk mencapai sasaran dan tujuan di bidang prestasi akademik.

Kepada pihak yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, agar memperhatikan dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar pembelajaran yang dilakukan guru lebih bermakna, dan berdaya guna untuk masa yang akan datang

## DAFTAR PUSTAKA

Asrori ,Mohammad. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima

Arifin, Zainal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Basuki Wibawa dkk. 1992. *Media Pengajaran*. Jakarta. DEPDIKBUD

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2016.*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*.Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2015.*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Penilaian*.Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah

Muchtar A. Karim. 1997. *Pendidikan IPA I*. Jakarta: DEPDIKBUD.

Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Lulusan